

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan literasi saat ini menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Sampai sekarang, Indonesia telah terlibat dalam survei yang mengevaluasi kemampuan literasi siswa dalam tiga aspek, yakni pemahaman bacaan, kemampuan numerasi, dan kemampuan literasi sains. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, bersama dengan pemerintah telah bekerjasama dalam meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mengharuskan aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi sebuah langkah untuk mengatasi situasi dan rintangan dalam meningkatkan literasi di Indonesia. Menurut Setiawan, dkk., (2019: 9) mengungkapkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan inisiatif komprehensif yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang melibatkan seluruh anggotanya dalam proses pembelajaran seumur hidup dengan melibatkan publik.

Partisipasi publik menjadi krusial dalam menjamin manfaat positif dari upaya literasi dalam meningkatkan daya saing negara. Maka dari itu, pengetahuan dan keterlibatan aktif dari semua pihak juga menjadi tanggung jawab pemilik kepentingan. Di tingkat sekolah dasar, tanggung jawab ini berada di tangan sekolah dan guru. Dalam hal ini, tenaga pendidik diharapkan memiliki kemampuan kreatif dan inovatif untuk merencanakan program-program yang sesuai dengan keperluan dan kemajuan setiap siswa dalam hal literasi.

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) didasarkan pada sembilan agenda prioritas, yang terkait dengan tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terutama pada Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Agenda tersebut mencakup upaya (5) peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia, (6) peningkatan produktivitas dan daya saing di pasar internasional untuk kemajuan bersama bangsa-bangsa lainnya, (8) revolusi karakter bangsa, (9) penguatan kebhinekaan serta restorasi sosial Indonesia (Wiedarti, dkk., 2018: 3). Keseluruhan poin-poin Nawacita tersebut secara jelas terkait dengan elemen literasi sebagai fundamentalis untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, produktif, memiliki kemampuan bersaing, bermoral, dan berkepribadian nasionalis.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mencakup pembentukan anggota sekolah yang memiliki kecakapan dalam membaca, menulis, berhitung, sains, literasi digital, literasi finansial, serta pemahaman terhadap budaya dan kewarganegaraan. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, langkah pertama yang diperlukan adalah mengembangkan kemampuan literasi dasar, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dengan maksud untuk memperkuat proses pembiasaan. Dalam hal ini, keterampilan dasar literasi mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung, menyajikan, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan penarikan kesimpulan pribadi (Rahmawati, 2016:4). Di dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat enam aspek literasi dasar yang dijadikan fokus, dan salah satunya adalah Literasi Baca Tulis.

Kemampuan literasi baca-tulis adalah aspek dasar penting untuk peserta didik di sekolah dasar, sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca dan menulis dianggap sebagai fondasi awal peradaban manusia dan dikenal sebagai literasi fungsional, krusial dalam kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan era global yang kompetitif. Upaya ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup menuju tingkat yang lebih baik, bermutu, dan berharga (Widiada, 2020:56). Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) hadir sebagai wujud konkret untuk memperkuat literasi dan karakter peserta didik. Menurut Setiawan, dkk., (2019: 10) mengungkapkan bahwa esensi dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) itu sendiri adalah memupuk karakter peserta didik dengan mempromosikan dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah, agar mereka menjadi pelajar yang belajar terus-menerus sepanjang hidup. Disamping itu, maksud realisasi tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diupayakan melalui tiga langkah, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Harapannya, dengan melibatkan ketiga langkah ini, tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dicapai secara efektif di tingkat Sekolah Dasar.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah penelitian saat ini, diterapkan di Sekolah Penggerak dengan kurikulum yang berjalan yaitu kurikulum merdeka. Dengan demikian, terlihat adanya visi baru dalam pendidikan di Indonesia yang mencakup kurikulum literasi dasar, kompetensi, dan mutu karakter. Sekolah Penggerak merupakan suatu upaya atau inisiatif untuk mencapai tujuan Pendidikan Indonesia dalam mencapai kemajuan bangsa yang merdeka, mandiri, dan beridentitas, dengan mengembangkan generasi Pancasila yang berkualitas. Fokus utama dari program Sekolah Penggerak adalah meningkatkan

prestasi pencapaian siswa secara holistik, mencakup kompetensi seperti literasi dan numerasi, serta pengembangan karakter. Hal ini dimulai dengan memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, termasuk kepala sekolah dan guru yang unggul.

Selaras dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 mengenai Sekolah Penggerak, dijelaskan bahwa esensi dari Program Sekolah Penggerak adalah untuk memajukan kompetensi, termasuk literasi dan numerasi, serta membentuk karakter sesuai dengan wawasan Pelajar Pancasila. Program ini memiliki tujuan untuk menjamin konsistensi mutu pendidikan dengan meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan menuju pembelajaran yang berkualitas, memperkuat ekosistem pendidikan dengan fokus pada peningkatan mutu, dan menciptakan atmosfer kerja sama dalam berbagai kelompok yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk tingkat sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Dalam konteks ini, literasi dianggap sebagai aspek krusial dalam visi pendidikan dan perlu ditingkatkan secara khusus dalam semua tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan literasi itu sendiri, untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Salah satu sekolah dasar yang telah menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Batang Hari ini adalah Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru. Dari hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada Jumat 20 Oktober, Senin 23 Oktober 2023, Jumat 3 November 2023, terlihat bahwa sekolah tersebut berhasil mengimplementasikan literasi sekolah dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dalam data laporan rapor pendidikan, dinyatakan bahwa kemampuan literasi di SDN 198/I Pasar Baru dikategorikan baik dengan

persentase 77,78 %. Berdasarkan hasil dari wawancara awal bersama Ibu N, selaku kepala sekolah dan Ibu D seorang guru kelas V di SDN 198/I Pasar Baru mengungkapkan bahwa, sekolah ini aktif mengikuti tahapan-tahapan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari dampak positif yang dihasilkan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti, sarana dan prasarana terkait literasi telah memadai baik pojok baca, perpustakaan, dan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Fasilitas pembelajaran juga telah didukung dengan adanya cromebook, infokus, dan sound dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, para siswa juga terbiasa melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai secara rutin. Sekolah juga memberikan peluang untuk pengembangan literasi kepada guru dan staf sekolah yaitu dengan mengikuti program Nyalanesia.id sebagai bentuk antusiasme sekolah dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Melalui gerakan Nyalanesia.id ini SDN 198/I Pasar Baru menjadi salah satu sekolah yang menerbitkan buku bersama dengan dinas pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berkeinginan untuk memahami dan menggali informasi mendalam mengenai bagaimana sekolah tersebut menjalankan tahapan-tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta dampaknya bagi siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar dan dapat mendukung budaya literasi siswa sejak dini, sehingga menciptakan warga sekolah yang literat sepanjang hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah

penggerak, khususnya di SDN 198/I Pasar Baru. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Penggerak SDN 198/I Pasar Baru."

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merinci permasalahan yang telah dijelaskan, maka masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah dimensi literasi baca tulis di sekolah penggerak SDN 198/I Pasar Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merinci rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dimensi literasi baca tulis di sekolah penggerak SDN 198/I Pasar Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam aspek teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan menyajikan pemahaman mendalam mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah dan cara implementasinya di lingkungan sekolah penggerak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, harapannya akan memberikan ilmu tambahan serta pemahaman mendalam mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Penggerak SDN 198/I Pasar Baru.

2. Bagi siswa, melalui implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Penggerak SDN 198/I Pasar Baru, harapannya siswa dapat meningkatkan ketertarikannya dan keingintahuan mereka, sehingga mampu menjadi individu yang memiliki literasi sepanjang hidup.
3. Bagi sekolah, harapannya dapat memperluas wawasan dan menjadi tambahan referensi mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Penggerak.
4. Bagi peneliti, harapannya akan menjadi penyempurna bagi pengetahuan dan pengalaman peneliti, membantu untuk lebih mendalami pemahaman terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Penggerak SDN 198/I Pasar Baru.